

Penelitian Asli

Karakteristik Ibu Bersalin dengan Preeklampsia di RSUD Kabupaten Natuna

Anggun Calistia Abela¹, Andriana Kumala Dewi²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

²Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Korespondensi: anggun.405220129@stu.untar.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan sistemik yang muncul setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, dengan manifestasi klinis berupa hipertensi disertai proteinuria. Kondisi ini termasuk dalam penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal baik di negara maju maupun berkembang, tak terkecuali Indonesia. Upaya deteksi dini dan pengendalian faktor risiko sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi serius. Identifikasi faktor risiko secara lokal menjadi langkah awal yang strategis dalam pengambilan kebijakan preventif di fasilitas kesehatan. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor risiko kejadian preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Kabupaten Natuna pada tahun 2023.

Metode: Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif cross-sectional. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari rekam medis pasien. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik subjek.

Hasil: Dari total 439 ibu bersalin, terdapat 24 kasus preeklampsia. Mayoritas kasus terjadi pada ibu bersalin dengan kelompok usia >35 tahun, status gizi obesitas, dan paritas multipara. Riwayat hipertensi kronik ditemukan pada lebih dari 50% kasus, sedangkan diabetes melitus hanya teridentifikasi pada sebagian kecil pasien.

Pembahasan: Temuan ini mengindikasikan bahwa usia maternal lanjut, obesitas, multiparitas, dan hipertensi kronik merupakan faktor predisposisi dominan terhadap kejadian preeklampsia pada populasi yang diteliti. Hal ini konsisten dengan faktor risiko yang telah banyak disebutkan dalam literatur, meskipun penelitian ini tidak menganalisis hubungan kausal secara statistik.

Simpulan: Usia ibu >35 tahun, status gizi obesitas, paritas multipara, dan riwayat hipertensi kronik merupakan karakteristik yang paling sering ditemukan pada kasus preeklampsia dalam penelitian ini. Hasil ini dapat menjadi pertimbangan awal dalam upaya skrining dan edukasi di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: ibu bersalin, faktor risiko, preeklampsia.

Maternal Characteristics of Preeclampsia at Natuna Hospital

Abstract

Background: Preeclampsia is a systemic pregnancy complication that arises after 20 weeks of gestation, characterized clinically by hypertension accompanied by proteinuria. It remains one of the leading causes of maternal morbidity and mortality in both developed and developing countries, including Indonesia. Early detection and risk factor management are crucial to prevent serious complications. Identifying local risk factors is a strategic initial step in informing preventive health policies at healthcare facilities. This study aimed to describe the risk factor characteristics associated with the incidence of preeclampsia among delivering mothers at the Regional General Hospital (RSUD) of Natuna District in 2023.

Methods: This study employed a descriptive cross-sectional design, utilizing secondary data from patient medical records. Univariate analysis was conducted to describe subject characteristics.

Results: Of the total 439 deliveries, 24 cases of preeclampsia were identified. The majority of cases occurred in women aged over 35 years, with obesity and multiparity being common findings. A history of chronic hypertension was noted in more than 50% of cases, whereas diabetes mellitus was identified in only a small proportion of patients.

Discussion: These findings suggest that advanced maternal age, obesity, multiparity, and chronic hypertension are predominant predisposing factors for preeclampsia in the studied population.

Conclusion: Maternal age >35 years, obesity, multiparity, and a history of chronic hypertension were the most commonly observed characteristics in preeclampsia cases in this study. These findings may serve as an initial reference for screening and educational efforts in primary healthcare settings.

Keywords: maternity, risk factor, preeclampsia.

1. PENDAHULUAN

Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu kontribusi penting dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan maternal, terutama di wilayah dengan tantangan geografis seperti Natuna. AKI dihitung sebagai jumlah kematian

ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020, tercatat sekitar 287.000 kematian ibu secara global akibat komplikasi kehamilan.¹ Di Indonesia, AKI masih tergolong

tinggi, yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Provinsi Kepulauan Riau mencatat AKI sebesar 142 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan bahwa tantangan dalam menurunkan angka kematian ibu masih cukup besar di wilayah ini.²

Penyebab utama AKI umumnya berkaitan dengan komplikasi obstetrik seperti perdarahan postpartum, infeksi, dan hipertensi dalam kehamilan. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, status gizi yang buruk, serta penyakit penyerta seperti anemia, obesitas, penyakit jantung, dan tuberkulosis turut meningkatkan risiko kematian maternal.³ Preeklampsia, sebagai bagian dari gangguan hipertensi kehamilan, berkontribusi besar terhadap kematian ibu, dengan estimasi 50.000 hingga 60.000 kematian ibu setiap tahunnya secara global.⁴

Preeklampsia lebih sering terjadi di negara berkembang dengan prevalensi sekitar 2,8%, jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju yang hanya 0,4%.⁵ Gangguan ini ditandai dengan hipertensi dan proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu dan dapat menyebabkan komplikasi multisistem yang membahayakan ibu dan janin.^{6,7} Meskipun faktor

risiko seperti usia, paritas, status gizi, dan riwayat penyakit kronik telah banyak diteliti, distribusi dan karakteristik faktor risiko tersebut dapat bervariasi secara lokal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi dan karakteristik faktor risiko preeklampsia pada ibu bersalin di RSUD Kabupaten Natuna tahun 2023. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji gambaran faktor risiko preeklampsia di RSUD Kabupaten Natuna, yang menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap preeklampsia serta menjadi dasar perencanaan pencegahan komplikasi kehamilan di daerah terpencil seperti Kabupaten Natuna.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan rancangan retrospektif yang bertujuan untuk menggambarkan faktor risiko preeklampsia pada ibu bersalin. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan di wilayah tersebut. Pengumpulan data

dilakukan pada Januari hingga Februari 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien, dengan kriteria inklusi meliputi ibu bersalin di RSUD Kabupaten Natuna selama tahun 2023 yang tercatat dalam rekam medis dengan diagnosis persalinan lengkap beserta variabel yang diteliti. Kriteria eksklusi mencakup pasien dengan data rekam medis yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan menyalin informasi dari rekam medis ke lembar pencatatan data yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar pencatatan berisi variabel yang dikaji meliputi informasi demografis, status gizi (dihitung menggunakan Indeks Massa Tubuh), riwayat obstetri, serta penyakit penyerta (hipertensi kronis dan riwayat diabetes). Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menggambarkan distribusi karakteristik subjek. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini telah memperoleh izin dari RSUD Kabupaten Natuna melalui surat nomor 400.7.3.1/629/RSUDUP2/I.2025 tertanggal 20 Januari 2025.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Prevalensi ibu bersalin dengan preeklampsia.

Variabel	N	%
Ibu bersalin dengan preeklampsia	24	5,47%
Ibu bersalin tanpa preeklampsia	415	94,53%
Total	439	100%

Data populasi bersumber dari 439 pasien yang menjalani persalinan di RSUD Kabupaten Natuna sepanjang tahun 2023. Dari keseluruhan subjek tersebut, sebanyak 24 pasien teridentifikasi mengalami preeklampsia dan menjadi fokus utama dalam analisis. Data diperoleh dari rekam medis pasien dan mencakup variabel-variabel klinis serta demografis, seperti usia, status gizi, paritas, riwayat hipertensi kronis, dan riwayat diabetes mellitus.

Tabel 2. Prevalensi ibu bersalin dengan preeklampsia.

Karakteristik	N	%
Usia		
<20 tahun	2	8.3
20-35 tahun	9	37.5
>35 tahun	13	54.2
Status Gizi		
Normal	5	20.8

Overweight	7	29.2
Obesitas	12	50.0
Paritas		
Nullipara	6	25
Primipara	1	4.2
Multipara	17	70.8
Riwayat Hipertensi Kronis		
Ada	15	62.5
Tidak ada	9	37.5
Riwayat Diabetes		
Ada	2	8.3
Tidak ada	22	91.7

Berdasarkan distribusi usia, sebagian besar pasien dengan preeklampsia berada dalam kelompok usia di atas 35 tahun, yaitu sebanyak 13 orang (54,2%). Sementara itu, kelompok usia 20–35 tahun mencakup 9 pasien (37,5%), dan kelompok usia kurang dari 20 tahun sebanyak 2 pasien (8,3%). Distribusi berdasarkan status gizi menunjukkan bahwa dari 24 pasien, 12 orang (50%) tergolong obesitas, 7 orang (29,2%) overweight, dan 5 orang (20,8%) memiliki status gizi normal. Dari segi paritas, mayoritas pasien tergolong multipara, yaitu sebanyak 17 orang (70,8%). Sebanyak 6 pasien (25%) merupakan nullipara, sementara jumlah primipara tercatat paling sedikit, yaitu hanya 1 pasien (4,2%). Terkait riwayat penyakit, sebanyak 15 pasien (62,5%)

memiliki riwayat hipertensi kronis sebelum kehamilan, sedangkan sisanya, 9 pasien (37,5%), tidak memiliki riwayat tersebut. Sementara itu, hanya 2 pasien (8,3%) yang tercatat memiliki riwayat diabetes mellitus, dan 22 pasien (91,7%) tidak memiliki riwayat diabetes.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas kasus preeklampsia di RSUD Kabupaten Natuna terjadi pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun. Hal ini sejalan dengan berbagai studi epidemiologis yang mengidentifikasi usia maternal lanjut sebagai salah satu faktor risiko utama terjadinya preeklampsia. Kehamilan pada usia ≥ 35 tahun telah dikaitkan dengan peningkatan risiko signifikan terhadap gangguan hipertensi kehamilan. Beberapa studi kohort prospektif bahkan menunjukkan bahwa kelompok usia ini memiliki kemungkinan hingga 4,5 kali lebih besar untuk mengalami preeklampsia dibandingkan wanita usia reproduktif optimal.⁸

Selain faktor usia maternal, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian preeklampsia. Sebagian besar kasus preeklampsia ditemukan pada ibu

dengan status gizi obesitas (50%), diikuti oleh kelompok overweight (29,2%), dan sisanya pada ibu dengan status gizi normal (20,8%). Distribusi ini mendukung hipotesis bahwa peningkatan indeks massa tubuh (IMT) dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mrema et al. (2018), yang menunjukkan bahwa wanita dengan IMT overweight memiliki risiko 1,4 kali lebih besar mengalami preeklampsia, sementara risiko meningkat menjadi 1,8 kali pada wanita obesitas, setelah disesuaikan dengan variabel perancu.⁹

Pada variabel paritas, sebagian besar kasus preeklampsia terjadi pada ibu dengan status multipara, yaitu sebesar 70,8%. Temuan ini patut dicermati lebih lanjut karena bertentangan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menyatakan bahwa multiparitas justru berperan sebagai faktor protektif terhadap preeklampsia. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maeda et al. melaporkan bahwa multiparitas memiliki asosiasi signifikan dengan penurunan risiko preeklampsia.¹⁰ Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik populasi yang berbeda, faktor obstetri lainnya, atau adanya variabel perancu yang tidak dikendalikan secara

menyeluruh dalam masing-masing penelitian.

Hipertensi kronis juga muncul sebagai faktor risiko dominan dalam penelitian ini. Sebanyak 62,5% pasien preeklampsia memiliki riwayat hipertensi kronis. Hasil ini memperkuat peran hipertensi kronis sebagai faktor risiko penting dalam terjadinya preeklampsia pada populasi ibu bersalin di RSUD Kabupaten Natuna. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa salah satu komplikasi kehamilan paling sering terjadi pada wanita dengan hipertensi kronis adalah perkembangan preeklampsia. Seely dan Ecker melaporkan bahwa pada populasi umum, risiko preeklampsia berkisar antara 3–5%, namun risiko ini meningkat signifikan menjadi 17–25% pada wanita dengan hipertensi kronis.¹¹

Adapun riwayat diabetes mellitus hanya ditemukan pada 8,3% pasien preeklampsia. Angka ini menunjukkan prevalensi yang relatif rendah dibandingkan dengan angka yang dilaporkan dalam populasi umum. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya korelasi bermakna antara diabetes pregestasional, baik tipe 1 maupun tipe 2, dengan peningkatan risiko terjadinya

preeklampsia.¹² Perbedaan hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik demografis, distribusi penyakit metabolik di wilayah Natuna, serta kemungkinan adanya kasus diabetes yang belum terdiagnosis sebelum kehamilan berlangsung.

Meskipun temuan penelitian ini memberikan gambaran awal tentang distribusi faktor risiko preeklampsia di RSUD Kabupaten Natuna, terdapat beberapa keterbatasan. Potensi bias seleksi dapat terjadi karena pengambilan data dilakukan berdasarkan nomor rekam medis yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga tidak memungkinkan dilakukannya pengambilan sampel secara acak. Meskipun demikian, seluruh data pasien preeklampsia yang menjalani persalinan di RSUD Kabupaten Natuna pada tahun 2023 telah ditelaah secara menyeluruh dan dipastikan memenuhi kriteria inklusi serta tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Selain itu, potensi bias informasi juga dapat timbul akibat penggunaan desain studi potong lintang (cross-sectional), di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu. Desain ini tidak memungkinkan penilaian hubungan kausal secara temporal antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, validitas internal penelitian ini masih lebih rendah dibandingkan

studi dengan desain kohort prospektif maupun retrospektif.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 24 kasus preeklampsia dari total 439 persalinan yang tercatat di RSUD Kabupaten Natuna. Penelitian terhadap pasien dengan preeklampsia mengungkapkan bahwa beberapa faktor risiko yang dominan meliputi usia maternal (terutama usia di atas 35 tahun), status gizi (terutama obesitas), paritas (multiparitas), riwayat hipertensi kronis, serta riwayat diabetes mellitus. Temuan ini menegaskan pentingnya pemantauan dan deteksi dini terhadap faktor-faktor risiko tersebut dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan, khususnya preeklampsia.

6. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan ukuran sampel yang lebih besar guna meningkatkan kekuatan statistik dan representativitas data. Selain itu, sebaiknya studi tidak hanya dilakukan di satu fasilitas kesehatan agar hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Penggunaan desain penelitian kohort juga direkomendasikan agar diperoleh data longitudinal yang lebih akurat, sekaligus meminimalkan potensi bias yang mungkin

muncul pada desain cross-sectional.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Maternal mortality [Internet]. 2023 Feb 22 [cited 2025 Jun 12]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
2. Badan Pusat Statistik. Angka Kematian Ibu/AKI (maternal mortality rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi, 2020 [Internet]. 2023 [cited 2025 Jun 12]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjlxOSMx/angka-kematian-ibu-aki-maternal-mortality-rate-mmr-hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi-2020.html>
3. Rohati E, Siregar RUP. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas di Kota Depok tahun 2021. *Jengala* [Internet]. 2023 Jun 30;2(1):73. Available from: <https://jurnal.iik.ac.id/index.php/jengala/article/view/64/80>
4. Decherney AH, Nathan L, Laufer N, Roman AS. *Current diagnosis & treatment: Obstetrics & gynecology*. 12th ed. New York: McGraw-Hill Education; 2019.
5. Machano MM, Joho AA. Prevalence and risk factors associated with severe pre-eclampsia among postpartum women in Zanzibar: A cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2020;20:1347. doi:10.1186/s12889-020-09384-z
6. Diane CL. *Preeklampsia berat dan eklampsia: Tatalaksana anestesia perioperatif*. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
7. Butler JR, Amin AN, Fitzmaurice LE, Kim CM. *OB/GYN hospital medicine: Principles and practice*. New York: McGraw-Hill Education; 2019.
8. Tessema GA, Tekeste A, Ayele TA. Preeclampsia and associated factors among pregnant women attending antenatal care in Dessie referral hospital, Northeast Ethiopia: A hospital-based study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2015;15:73. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0502-7>
9. Mrema D, Lie RT, Østbye T, Mahande MJ, Daltveit AK. The association between pre-pregnancy body mass index and risk of preeclampsia: A registry-based study from Tanzania. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2018;18(1):56. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1687-3>
10. Maeda Y, Kaneko K, Ogawa K, Sago H, Murashima A. The effect of parity, history of preeclampsia, and pregnancy care on the incidence of subsequent preeclampsia in multiparous

- women with SLE. *Mod Rheumatol.* 2021;31(4):843–8. <https://doi.org/10.1080/14397595.2020.1830466>
11. Seely EW, Ecker J. Chronic hypertension in pregnancy. *Circulation.* 2014;129(11):1254–61. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.113.003904>
12. Weissgerber TL, Mudd LM. Preeclampsia and diabetes. *Curr Diab Rep.* 2015;15(3):9. <https://doi.org/10.1007/s11892-015-0579-4>